

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA Sdr. F DENGAN MASALAH UTAMA ISOLASI SOSIAL : MENARIK DIRI AKIBAT SKIZOFRENIA TAK TERINCI DI RUANG BISMARSJD dr. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Andita Putri Apriyani¹, Titi Sri Suyanti², Slamet Wijaya³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Email: ceteeennnl@gmail.com

Abstrak

Skizofrenia tak terinci merupakan bentuk gangguan jiwa berat dengan gejala kompleks yang mengganggu fungsi sosial dan psikologis. Salah satu manifestasi yang umum dijumpai adalah isolasi sosial akibat perilaku menarik diri. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan isolasi sosial karena skizofrenia tak terinci. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan pada Sdr. F di Ruang Bisma RSJD dr. Amino Gondohutomo. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa klien menarik diri, tidak berinteraksi dengan lingkungan, dan mengalami afek tumpul. Intervensi yang diberikan meliputi terapi aktivitas kelompok (TAK), strategi peningkatan interaksi sosial, dan pendidikan kesehatan. Evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi sosial dan kemampuan klien untuk mulai berkomunikasi dengan lingkungan. Studi ini menegaskan pentingnya intervensi terapeutik secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa berat.

Kata Kunci: Skizofrenia, Isolasi Sosial, Asuhan Keperawatan Jiwa

Abstract

Schizophrenia is a chronic mental disorder that affects an individual's perception, thinking, and behavior. One of the most common nursing problems found in patients with schizophrenia is social isolation caused by withdrawal behavior. This case study aims to describe the nursing care provided to Mr. F, who experiences social isolation as a result of undifferentiated schizophrenia, in the Bisma Ward of RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Central Java Province. The nursing care was conducted through the five-stage nursing process: assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The main intervention given was activity group therapy (TAK) with discussion and storytelling methods. After three days of therapy, the client showed improved social interaction, initiated communication, and actively participated in group discussions. This study emphasizes the importance of group activity therapy as an effective intervention to improve social functioning in schizophrenia patients with social isolation.

Keywords: Schizophrenia, Social Isolation, Psychiatric Nursing Care

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang ditandai dengan gangguan pada persepsi, pikiran, emosi, serta perilaku seseorang. Individu dengan skizofrenia kerap mengalami distorsi realitas yang mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi secara sosial. Salah satu dampak yang sering muncul adalah isolasi sosial, yakni kondisi di mana individu menarik diri dari lingkungan dan interaksi sosial karena adanya perasaan tidak nyaman, cemas, takut, atau kurang percaya diri saat berhubungan dengan orang lain. Masalah ini menjadi penting karena berpengaruh terhadap proses pemulihan dan kualitas hidup klien secara keseluruhan.

Isolasi sosial bukan hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga memperburuk gejala skizofrenia apabila tidak ditangani secara tepat. Klien cenderung menutup diri, menghindari komunikasi, serta mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsi sosial, bahkan regresi perilaku. Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu klien kembali berfungsi secara sosial dan

mengembangkan keterampilan interpersonal yang sehat.

Perawat jiwa memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, termasuk merancang intervensi berdasarkan masalah utama yang dihadapi klien. Salah satu intervensi yang digunakan dalam kasus isolasi sosial adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), komunikasi terapeutik, dan pendekatan empatik yang berfokus pada peningkatan harga diri dan keberanian klien untuk menjalin interaksi. Penanganan juga harus melibatkan pendekatan individu secara sistematis, berlandaskan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses asuhan keperawatan jiwa yang diberikan kepada seorang klien dengan skizofrenia tak terinci yang mengalami isolasi sosial di Ruang Bisma RSJD dr. Amino Gondohutomo. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya peran perawat jiwa dalam membantu klien mengatasi keterasingan sosial dan kembali berfungsi di lingkungan sosialnya.

Menurut data WHO, sekitar 20 juta orang di dunia mengalami skizofrenia, dan

mayoritas mengalami gangguan hubungan sosial. Di Indonesia, prevalensi skizofrenia mengalami peningkatan, khususnya di rumah sakit jiwa. Asuhan keperawatan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemulihan fungsi sosial pasien dengan pendekatan terapi keperawatan secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek penelitian adalah Sdr. F, seorang laki-laki dewasa muda yang dirawat di Ruang Bisma RSJD dr. Amino Gondohutomo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi, dan pengkajian psikososial.

Langkah asuhan keperawatan meliputi:

1. Pengkajian: Identifikasi masalah dan kebutuhan dasar.
2. Masalah Keperawatan: Isolasi sosial berhubungan dengan menarik diri.
3. Perencanaan: penentuan intervensi untuk meningkatkan interaksi sosial.
4. Implementasi: pelaksanaan intervensi yang telah dirancang.
5. Evaluasi: penilaian respons klien terhadap intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Klien

Klien dengan inisial Sdr. F adalah seorang laki-laki berusia 20 tahun yang dirawat di ruang Bisma RSJD dr. Amino Gondohutomo. Ia didiagnosis dengan Skizofrenia Tak Terinci berdasarkan penilaian tim medis, dengan masalah utama keperawatan berupa isolasi sosial: menarik diri.

1. Hasil Pengkajian

Fisik: Klien tampak lesu dan menunduk. Tidak ditemukan keluhan fisik spesifik yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

Psikologis: Klien tampak murung, sering menyendiri, tidak menyapa atau menyambut saat diajak bicara. Tidak ada inisiatif berbicara dan tampak mengalami anhedonia (tidak tertarik pada aktivitas menyenangkan).

Sosial: Klien tidak aktif dalam interaksi dengan sesama pasien, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diadakan oleh tim perawat. Tidak tampak memiliki hubungan sosial yang bermakna selama perawatan.

Spiritual: Klien menunjukkan sikap pasrah, dan tidak menolak saat diajak ibadah bersama. Namun tidak tampak aktif dalam kegiatan keagamaan secara mandiri.

2. Masalah Keperawatan Masalah yang ditegakkan: Isolasi sosial berhubungan dengan gangguan persepsi dan gangguan harga diri, ditandai dengan menarik diri, tidak mau berinteraksi, dan tampak menyendiri.

3. Perencanaan Keperawatan

Tujuan jangka pendek:

Klien dapat mengenal perawat sebagai orang yang dapat dipercaya.

Klien dapat mengungkapkan perasaan yang dialami.

Tujuan jangka panjang:

Klien dapat berpartisipasi dalam interaksi sosial minimal dengan 1-2 orang.

4. Intervensi Keperawatan Intervensi yang dilakukan antara lain:

Membangun hubungan saling percaya melalui komunikasi terapeutik.

Memberikan aktivitas terapi kelompok (TAK sosialisasi).

Mengedukasi keluarga untuk mendukung dan memahami kondisi klien.

Mendorong klien untuk mengekspresikan perasaan secara verbal.

5. Implementasi

Hari ke 1: Perawat melakukan pendekatan dengan memperkenalkan diri dan melakukan orientasi.

Hari ke 2: Perawat melakukan strategi pelaksanaan isolasi sosial yaitu cara berkenalan dengan orang lain.

Hari ke 3: Klien melakukan latihan bercakap-cakap dengan orang lain.

Hari ke 4: Klien melakukan latihan berbicara sosial: meminta sesuatu.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan masalah isolasi sosial akibat skizofrenia tak terinci menunjukkan bahwa pendekatan terapeutik yang konsisten, empatik, dan berbasis aktivitas mampu memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan kondisi psikososial klien. Pendekatan melalui komunikasi terapeutik, terapi aktivitas kelompok (TAK), serta dukungan emosional secara berkelanjutan terbukti efektif dalam membantu klien keluar dari keterasingan sosial, meningkatkan partisipasi dalam lingkungan sekitar, serta memperkuat konsep diri.

Proses keperawatan yang mencakup pengkajian menyeluruh, penetapan masalah yang tepat, intervensi yang sesuai, implementasi yang konsisten, serta evaluasi yang terus-menerus menjadi fondasi penting dalam pemulihan klien.

Hasil observasi harian memperlihatkan perubahan positif

bertahap, mulai dari ketidakmampuan berinteraksi hingga munculnya kemampuan menyampaikan perasaan dan mengikuti aktivitas kelompok secara aktif.

Dengan demikian, peran perawat jiwa sangat vital dalam membentuk lingkungan yang aman, mendukung, dan mampu menstimulasi keberfungsian sosial klien. Studi ini menegaskan bahwa kehadiran dan konsistensi tenaga keperawatan tidak hanya berdampak pada gejala klinis, tetapi juga menyentuh aspek kemanusiaan yang paling dalam rasa diterima, dihargai, dan berharga bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Rafiyah, I. (2023). Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial: A Cest Report. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Ai Siti Mardiah, A., Rahmawati, T. F., & Aliim, S. H. (2022). Praktik Support Group Bagi Orang Dengan Skizofrenia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosia*, 4.
- Aliffatunisa, F., & Apriliyani, I. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Halusinasi Pendengaran di Wisma Abiyasa RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 52–61.
- Amnita, Ginting, Y., & Ndruru, T. T. (2025). Gambaran Beban Keluarga Dan Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien. 5, 2880–2890.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardika, N. A., Margatot, D. I., & Drajad Pamukhti, B. B. (2023). Hubungan Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia Dengan Peran Kader Jiwa Di Masyarakat. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(2), 38. <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i2.2442>
- Dian Dwi Cahya Ningrum, M. Z. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Ruang Dahlia Rumah Sakit Jiwa Dr.
- Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Health & Medical Sciences*, 1.